

similarity artikel lini

by Abdi Mubarak Syam

Submission date: 29-Nov-2023 12:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2241686800

File name: Artikel_Lini_Aprianinsi.docx (50.29K)

Word count: 4217

Character count: 29396

PENERAPAN STANDAR NASIONAL TERKAIT ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PERPUSTAKAAN KHUSUS DI PERPUSTAKAAN DIPLOMASI KEMENTERIAN LUAR NEGERI

Lini Aprianinsi

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Email: liniaprianinsi@gmail.com

No.HP (WhatsApp) : 0852 6725 7635

Fransiska Timoria Samosir

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Email: ftsamosir@unib.ac.id

Lailatus Sa'diyah

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Email: lailasadiyah@unib.ac.id

Receive
Revised
Accepted
DOI

Abstract

This research investigates the implementation of National Standards concerning the Human Resources Aspect in the Special Library of the Diplomatic Ministry of Foreign Affairs. The primary focus is on the roles and qualifications of human resources (HR) in library development. The study aims to determine the suitability of applying National Standards related to the Human Resources Aspect in the Special Library of the Diplomatic Ministry of Foreign Affairs and to understand the challenges that arise when the library faces a shortage of human resources (HR). This research employs a descriptive qualitative method involving observation, interviews, and documentation. It includes two librarians and two library technical staff members. The findings reveal that within the general standards, one out of three components remains unfulfilled. The qualification standard for the head librarian is entirely unmet due to the absence of a head librarian in the library. For the qualification standard for librarians, one out of three components remains unfulfilled. Similarly, for the qualification standard for library technical staff, two out of three components remain unmet. The human resources in the Diplomatic Ministry of Foreign Affairs Library do not meet all the standard components, resulting in an increased workload for the existing librarians, as they bear responsibility for all tasks within the library.

Keywords: National Standards, Human Resources Aspect, Library Development

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan terdapat beberapa macam perpustakaan, mulai dari Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus. Salah satu dari berbagai jenis perpustakaan yang secara khusus didedikasikan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi yang spesifik dari penggunaannya adalah perpustakaan khusus.

Perpustakaan ini dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di lingkungan pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan dan organisasi lainnya secara terbatas.

Dapat diketahui bahwa pentingnya peran perpustakaan khusus terhadap ranah penelitian, dengan demikian perpustakaan khusus harus mampu menjalankan tugasnya sebagai lembaga penyedia informasi dengan berlandaskan pada peraturan yang ada. Peraturan atau standar perpustakaan dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan pengelolaan, penyelenggaraan, dan peningkatan organisasi perpustakaan di Indonesia agar terciptanya perpustakaan yang mematuhi peraturan yang berlaku. Adapun peraturan mengenai standar perpustakaan khusus yang menjadi pedoman adalah Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. Agar visi dan misi perpustakaan bisa tercapai dengan lebih mudah, diharapkan untuk mengacu pada Standar Perpustakaan Khusus dalam penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan.

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai standar nasional perpustakaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Zurika Sintia Putri Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Standar Nasional Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 (Studi Pada Perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Kendalpayak Malang)” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta menganalisis Standar Nasional Perpustakaan Khusus pada Perpustakaan Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi dan beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Nasional Perpustakaan Khusus di perpustakaan ini belum berlangsung dengan baik, dikarenakan masih adanya komponen yang belum sesuai. Perpustakaan ini baru menerapkan standar perpustakaan khusus pada komponen pelayanan perpustakaan dan sarana prasarana perpustakaan. Dan standar yang masih belum di terapkan di perpustakaan yaitu, penyelenggaraan perpustakaan, keadaan koleksi, tenaga perpustakaan dan pengelolaan yang dilakukan. Standar-standar tersebut belum terlaksana karena adanya faktor penghambat pada anggaran, perubahan kebutuhan informasi, jumlah tenaga perpustakaan, serta masukan dari pimpinan instansi (Zurika Sintia Putri, 2018).

Kedua, yaitu penelitian dari Khuswatun Khasanah Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta pada skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul “Evaluasi Implementasi Standar Nasional (SNP) 003:2011 Dalam Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul” yang memiliki tujuan untuk menjelaskan penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 003:2011 dalam pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, dapat diketahui bahwa dari 41 jumlah komponen yang telah diimplementasikan, ada sebanyak 24 komponen yang sudah sesuai dengan SNP 003:2011, 7 komponen secara keseluruhan masih belum sesuai dengan SNP 003:2011, serta 10 komponen yang masih belum memenuhi sama sekali SNP 003:2011 (Kuswatun Kasanah, 2016).

Berdasarkan standar perpustakaan khusus tersebut terdapat komponen penting yang harus dipenuhi perpustakaan, yaitu tenaga perpustakaan. Tenaga Perpustakaan adalah petugas perpustakaan yang paling penting dalam suatu perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan atau petugas perpustakaan seharusnya dapat sesuai dengan kriteria yang ada pada peraturan dan melakukan pengembangan profesinya. Visi dan misi suatu perpustakaan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bila sumber daya manusianya dapat menyesuaikan dengan standar yang ada serta melakukan pengembangan profesinya. Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri merupakan salah satu Lembaga yang seharusnya juga menerapkan Standar Nasional terkait aspek sumber daya manusia (SDM) Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri ialah suatu organisasi yang berada di bawah unit Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi (PPE) yang berada di PUSDIKLAT Kementerian Luar Negeri. Sebelum menjadi Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri, perpustakaan ini awalnya bernama Perpustakaan Ali Atlas. Perpustakaan Ali Atlas banyak dikenal sebagai Perpustakaan Departemen Luar Negeri. Pada tahun 2019 Perpustakaan Ali Atlas resmi berganti nama menjadi Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Serta berpindah lokasi ke Pusat Pendidikan dan Pelatihan Departemen Luar Negeri. Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri menerapkan sistem pelayanan terbuka, yang di mana pemustakanya boleh langsung mencari bahan pustaka ke rak yang tersedia.

Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri memiliki koleksi lebih kurang sebanyak 12.000 koleksi. Namun selama dua tahun terakhir perpustakaan ini belum beroperasi sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan petugas perpustakaan yang masih kurang dan keadaan perpustakaan yang masih dalam tahap pengelolaan. Tenaga perpustakaan di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri ada 4 orang. Pada saat ini koleksi yang

adapun belum terkelola dengan baik. Secara keseluruhan kondisi sumber daya manusia di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri masih ada yang belum terpenuhi, yang mana struktur organisasi di perpustakaan ini belum terbentuk dan belum adanya kepala perpustakaan.

Kepala Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri belum ada atau masih mengalami kekosongan dikarenakan perpustakaan ini masih dalam tahap pengelolaan. Namun Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri diawasi langsung oleh kepala bidang Perencanaan, Pengembangan dan evaluasi (PPE). Kepala PPE berperan dalam mengawasi perkembangan yang terjadi di perpustakaan dan secara tidak langsung juga memerankan tugas kepala perpustakaan walaupun secara struktur kepala PPE tidak memiliki Surat Kuasa sebagai kepala perpustakaan.

Pustakawan yang ada di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri sebanyak dua orang, yang mana keduanya berlatar belakang pendidikan SI Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia dan merupakan pustakawan fungsional Ahli Pertama. Kedua pustakawan ini berperan dalam semua kegiatan yang ada di perpustakaan, hal ini dikarenakan Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri belum memiliki struktur organisasi dan belum memiliki aturan khusus mengenai tugas masing-masing pustakawan. Serta dengan keadaan ⁵ sumber daya manusia (SDM) perpustakaan yang masih kurang membuat pustakawan menjadi lebih banyak tanggung jawab dalam pengelolaan maupun pelayanan di perpustakaan.

Ada juga dua orang tenaga teknis perpustakaan, yang mana tenaga teknis yang I berlatar belakang pendidikan SMA di SMAN 29 Jakarta. Tugas dari tenaga teknis ini sendiri sebagai pengelola koleksi Diklat. Kemudian ada juga tenaga teknis II yang juga berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat di Jakarta. Tenaga teknis ini bertugas sebagai staf dalam penginputan kertas karya perorangan (taskap) ⁶ peserta diklat.

Berdasarkan keadaan yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan ³⁴ penelitian mengenai Penerapan Standar Nasional Terkait Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan Khusus di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri dan mengetahui bagaimana kendala dalam penerapan standar ini. Melalui pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang penerapan Standar Nasional Terkait Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan Khusus, ⁷ penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang memberikan manfaat untuk pengembangan aspek serupa ⁷ dimasa yang akan datang dan juga sebagai gambaran ⁵ untuk perpustakaan agar dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) di Perpustakaan Khusus yang sesuai dengan Standar yang ada.

KAJIAN TEORI

22

Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang secara khusus ditujukan sebagai pendukung realisasi visi dan misi sebuah organisasi atau lembaga tertentu. Menurut Surachman dalam (Saputro & Amir, 2018) Perpustakaan khusus berdiri dengan tujuan mendukung visi serta misi dari suatu lembaga spesifik. Perannya adalah menjadi pusat informasi yang terfokus, terutama dalam konteks penelitian dan kemajuan lembaga tersebut. Perpustakaan khusus umumnya beroperasi di bawah pengawasan suatu badan/instansi pemerintah, perusahaan, industri, perusahaan, departemen dan lain-lain.

9

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan khusus merupakan fasilitas yang disediakan dengan keterbatasan akses untuk pengguna pada lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, dan organisasi lainnya. Perpustakaan khusus juga dikenal dengan sebutan lain seperti, pusat informasi, pusat riset, perpustakaan perusahaan

18

dan pusat manajemen pengetahuan. Menurut Hartono dalam (Iswati et al., 2018) Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mencakup koleksi yang berkaitan dengan subyek atau disiplin ilmu oleh berbagai organisasi, seperti lembaga baik lembaga pemerintah, departemen, lembaga penelitian di sektor pemerintah ataupun swasta.

Karakteristik perpustakaan Khusus

Menurut Tambunan dalam (Gunawan, 2017) perpustakaan khusus memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Informasi yang tersedia diprioritaskan untuk memenuhi keperluan informasi dari organisasi di tingkat induk yang berada di bawahnya.
- 2) Pelayanan perpustakaan yang hanya diperuntukkan bagi staf dalam lingkup organisasi induk serta yang menjadi anggota asosiasi organisasi yang bersangkutan.
- 3) Ruang lingkup yang berkaitan dengan satu topik khusus atau berbagai topik yang terkait dengan aktivitas dan kepentingan yang ada di dalam organisasi tingkat induk.
- 4) Perpustakaan khusus biasanya memiliki ukuran yang relatif kecil dan tenaga perpustakaan yang mengelolanya bertindak sebagai ahli informasi dan manajer.

Menurut White dalam (Zurika Sintia Putri, 2018) terdapat beberapa karakteristik perpustakaan khusus yang dapat didefinisikan berikut ini:

- 1) Lebih mengarah pada ketetapan suatu informasi dengan tujuan praktis dibandingkan dengan sistem penemuan informasi baik secara fisik ataupun non-fisik.
- 2) Pustakawan memberikan bantuan terhadap pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Lebih mengarah pada pemberian otonomi terhadap pemustaka dikarenakan pengguna yang mencari informasi masih belum lazim mengenai penggunaan pusat informasi.
- 4) Jumlah pengunjung perpustakaan yang cukup rendah, pembatasan akses, jumlah koleksi sedikit dan lebih khusus.
- 5) Secara langsung Misi organisasi yang sempit mengharuskan secara teratur menunjukkan kekuatan perpustakaan untuk bertahan.

Jenis-jenis Perpustakaan Khusus

Berikut merupakan jenis-jenis Perpustakaan Khusus:

- 1) *Corporate libraries*, merupakan jenis perpustakaan yang didirikan dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan sebagai unit yang menyediakan informasi sesuai dengan keperluan para karyawan di dalam lingkungan organisasi tersebut. Perpustakaan sektor industri dan komersial, perpustakaan media, lembaga kesehatan dan perpustakaan pemerintah merupakan cakupan dari *Corporate libraries*. Yang dilayani pada perpustakaan ini yaitu pengguna tertentu saja yang berada di lingkup organisasi dan tidak diberikan akses bagi masyarakat umum. Tujuan utama dari perpustakaan ini adalah memberikan informasi secara efisien dan efektif sesuai dengan keperluan penggunanya, penyesuaian layanan dan penyaluran informasi yang cepat dan melakukan kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan berdasarkan rekomendasi pengguna perpustakaan serta mengembangkan koleksi secara elektronik.
- 2) Perpustakaan sebagai unit informasi kearsipan, asosiasi dan museum yang memiliki misi regional yang di dalam pelaksanaannya tidak memberikan pelayanan kepada kelompok tertentu, tetapi memberikan akses jasa dan koleksinya dengan publik. Unit yang bertugas menciptakan koleksi yang mencakup secara menyeluruh dari topik tertentu dan melakukan kegiatan pelestarian koleksi untuk mempersiapkan kebutuhan informasi pada generasi yang akan datang.

Menurut Sulisty-Basuki dalam (Zurika Sintia Putri, 2018) perpustakaan khusus dibagi ke beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Perpustakaan museum dan seni
- 2) Perpustakaan departemen dan lembaga
- 3) Perpustakaan hukum, termasuk perpustakaan kantor pengacara
- 4) Perpustakaan industri dan badan komersial
- 5) Perpustakaan lembaga penelitian, ilmiah dan profesi
- 6) Perpustakaan media
- 7) Perpustakaan kedokteran
- 8) Perpustakaan musik
- 9) Perpustakaan keagamaan
- 10) Perpustakaan organisasi massa atau lembaga swadaya masyarakat.

Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai penunjang tujuan badan induk membawahi perpustakaan terkait dan dikelola oleh pustakawan yang sudah memiliki kemampuan bersertifikasi terkait pelatihan pengelolaan manajemen perpustakaan dan mengusung misi untuk mendapatkan, membangun dan menyajikan suatu akses informasi dan pengetahuan. Perpustakaan khusus juga berfungsi sebagai perpustakaan yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan pihak terkait di lingkungan perpustakaan.

Perpustakaan khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan jasa layanan bagi organisasi yang membawahnya.
- 2) Membentuk serta mengembangkan jaringan informasi ilmiah serta jaringan kerja sama perpustakaan.
- 3) Menyediakan layanan referensi, bibliografi, penelitian, dan informasi ilmiah lain-lain.
- 4) Melakukan kegiatan pengelolaan suatu informasi serta menyebarluaskan informasi mutakhir yang dijadikan sebagai topik utamanya.

Standar Perpustakaan

Standar merupakan suatu dokumen yang memaparkan tentang syarat spesifik, petunjuk, karakter minimal sebagai acuan dalam melihat kesesuaian suatu bahan, produk, dan layanan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga atau organisasi. Menurut Handoko dalam (Novianingsih, 2020) standar merupakan suatu bahan pengukuran yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menentukan standar, yakni:

- 1) Rencana dan hasil yang diharapkan oleh suatu unit dengan mempertimbangkan mutu pekerjaan, target waktu yang ditetapkan dan manfaat yang diperoleh dari pekerjaan tersebut.
- 2) Peraturan Undang-undang mengenai objek yang berkaitan dengan subjek yang sedang dipantau atau diawasi.
- 3) Mempertimbangkan efisiensi dan hasil yang berasal dari pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Standar perpustakaan merupakan proses penerapan suatu hal yang sudah dibakukan dan dengan menggunakan konsep tertentu yang dilakukan dengan tepat bagi perpustakaan. Standar dibedakan menjadi dua bagian, yakni standar nasional dan standar internasional. Organisasi standar internasional (ISO) merupakan organisasi yang mengeluarkan standar nasional. ISO (Organisasi Standar Internasional) adalah lembaga internasional yang berperan dalam pengembangan standar dan dikenal sebagai organisasi terkemuka dalam bidang standarisasi tingkat global. Untuk pengukuran kinerja perpustakaan ISO mengeluarkan standar untuk perpustakaan yakni, ISO 11620:2014 *Information and documentation--Library performance*. Adapun dalam konteks standar perpustakaan tingkat nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengeluaran standar nasional perpustakaan sesuai dengan kewenangannya sebagai lembaga regulasi.

Standar Nasional Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 (Aspek Sumber Daya Manusia)

Adapun Standar Tenaga Perpustakaan (SDM) sesuai dengan (Peraturan Perpustakaan Nasional, 2022) tentang Perpustakaan Khusus sebagai berikut:

1. Umum

Perpustakaan Khusus Lembaga Pemerintah memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang tenaga Perpustakaan terdiri dari kepala Perpustakaan, 1 (satu) orang pustakawan, dan 1 (satu) orang tenaga teknis Perpustakaan yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan Perpustakaan.

2. Kepala Perpustakaan

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Sarjana (S-1) bidang ilmu Perpustakaan atau Sarjana (S-1) bidang lain ditambah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang Perpustakaan.
- b. Memiliki kompetensi manajerial, kompetensi sosial kultural, dan kompetensi teknis yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan.

- c. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan/atau pertemuan ilmiah paling sedikit 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. Pustakawan
 - a. Memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Diploma 3 (D-III) bidang ilmu Perpustakaan atau Diploma 3 (D-III) bidang lain ditambah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang Perpustakaan.
 - b. Memiliki sertifikat kompetensi profesional/teknis yang diperlukan dalam pengelolaan Perpustakaan dari lembaga sertifikasi profesi.
 - c. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan/atau pertemuan ilmiah paling sedikit 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun dan aktif dalam keanggotaan profesi bidang kepustakawanan.
4. Tenaga teknis Perpustakaan
 - a. Memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat ditambah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang Perpustakaan.
 - b. Memiliki kompetensi yang diperlukan dalam pengelolaan Perpustakaan.
 - c. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pertemuan ilmiah paling sedikit 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun, dan aktif dalam keanggotaan profesi bidang kepustakawanan.

12

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu gejala atau peristiwa yang sesungguhnya atau sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam pengumpulan data adalah Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri RI. Dipilihnya perpustakaan ini sebagai lokasi penelitian karena perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri RI merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan Kementerian Luar Negeri dan seharusnya sudah menerapkan atau menjalankan standar nasional perpustakaan khusus terkait sumber daya manusia perpustakaan atau tenaga perpustakaan.

Subjek pada penelitian ini adalah tenaga perpustakaan atau sumber daya manusia (SDM) yang ada di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri. Subjek ini dipilih berdasarkan kemampuannya untuk memberikan informasi komprehensif dan relevan untuk keperluan penelitian. Individu yang mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti disebut sebagai informan dalam penelitian

kualitatif. Istilah informan digunakan sebagai ungkapan untuk menggambarkan subjek dalam penelitian. Adapun sumber informan dalam penelitian ini yaitu:

Sumber	Jabatan	Unit
Informan 1	Pustakawan	Pengelola Perpustakaan
Informan 2	Pustakawan	Pengelola Perpustakaan
Informan 3	Tenaga Teknis Perpustakaan	-
Informan 4	Tenaga Teknis Perpustakaan	-

Menurut (Hardani et al., 2020) banyak hal yang bisa dilakukan dalam proses pengumpulan data, mulai dari berbagai *setting*, metode bahkan beberapa sumber yang bisa dijadikan rujukan.. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung di tempat kerja. Peneliti secara langsung mengunjungi lapangan untuk mengumpulkan data, memperoleh informasi tambahan, dan melakukan konfirmasi pada tempat penelitian mengenai hasil temuan. Peneliti menerapkan jenis observasi aktif, yang mencakup pengamatan visual, pendengaran, pencatatan, dan pengamatan keadaan Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan informan untuk mengajukan pertanyaan serta mencatat tanggapan yang diberikan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berupa tulisan ataupun gambar yang didapatkan di lokasi penelitian. Dokumentasi melibatkan pengumpulan, pengarsipan, dan analisis berbagai jenis dokumen, catatan, atau sumber tulisan yang relevan dengan penelitian atau studi tertentu. Peneliti melakukan penyaringan terhadap data dari subjek yang diteliti sehingga informasinya dapat terjaga. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar ketika observasi, wawancara, serta dokumentasi penunjang lainnya.

Penelitian ini menggunakan ⁷teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada konsep yang dijelaskan Miles dan Huberman seperti yang disebutkan dalam (Danuri et al., 2019). ¹¹Teknik analisis data yang digunakan yaitu, pertama Reduksi data, ialah salah satu langkah dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, pengelompokan, arahan, dan pengorganisasian data secara teliti, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan atau verifikasi yang relevan. Kedua, penyajian data, data didapatkan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dianalisis sehingga memperoleh data deskripsi tentang Penerapan Standar Nasional Terkait Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan Khusus Di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri. ¹³Ketiga, penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan menggambarkan secara utuh hasil dari objek yang diteliti dalam proses penarikan kesimpulan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk di mana penyajian datanya melalui informasi tersebut. Sedangkan pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mencari hasil dari objek penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap penerapan Standar Nasional Perpustakaan Khusus di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri. Dengan melakukan wawancara ke berbagai pihak, yaitu ²¹dua orang pustakawan dan dua orang tenaga teknis perpustakaan. Tenaga perpustakaan atau sumber daya manusia (SDM) perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan seharusnya mempunyai tenaga perpustakaan atau sumber daya manusia (SDM) perpustakaan yang sesuai baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Tak terkecuali perpustakaan khusus, perpustakaan khusus ²⁵juga harus memiliki sumber daya manusia yang sesuai dengan standar untuk membantu perpustakaan dalam mencapai visi dan misi perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri memiliki 4 orang tenaga perpustakaan, yang mana 2 orang sebagai ²⁸pustakawan dan 2 orang sebagai tenaga teknis perpustakaan.

Kepala Perpustakaan ¹⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri belum memiliki kepala perpustakaan dan belum juga mempunyai struktur organisasi yang jelas. Kekosongan komponen kepala perpustakaan dikarenakan Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri masih dalam tahap pengelolaan. Namun walaupun kepala perpustakaan di perpustakaan ini belum ada, Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri tetap berjalan meski masih ada beberapa

kekurangan. Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri diawasi langsung oleh Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi (PPE).

Pustakawan

Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri memiliki dua orang pustakawan. Pustakawan I adalah pustakawan dengan jabatan fungsional Ahli Pertama yang berlatar belakang pendidikan S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang Perpustakaan. Pustakawan I belum memiliki sertifikat kompetensi profesional/teknis yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan dari lembaga sertifikasi Profesi. Pustakawan I mengembangkan profesinya melalui ikut serta dalam kegiatan yang beliau anggap menarik untuk diikuti contohnya *workshop*, pertemuan profesi, seminar dan lain-lain. Pengembangan profesi ini biasanya dilakukan 2-6 kali dalam satu tahun. Pustakawan I juga aktif dalam keanggotaan Forum Perpustakaan Khusus Indonesia.

Sedangkan pustakawan II juga merupakan pustakawan dengan jabatan fungsional Ahli Pertama dan lulusan S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. Sama halnya dengan pustakawan I, pustakawan II juga sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang perpustakaan dan belum juga memiliki sertifikat kompetensi profesional/teknis yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan dari lembaga sertifikasi Profesi. Pustakawan II melakukan pengembangan profesi dengan cara mengikuti, *workshop*, webinar, seminar, pertemuan profesi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulan dengan rentang 3-10 kali dalam setahun. Pustakawan II aktif dalam keanggotaan organisasi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) wilayah Jakarta.

Tenaga Teknis Perpustakaan

Tenaga Teknis perpustakaan di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri berjumlah dua orang. Tenaga teknis I berlatar belakang pendidikan SMA yaitu SMA Negeri 29 Jakarta. Tenaga teknis I ini sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang perpustakaan pada tahun 2018. Di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri, Tenaga Teknis I ini berperan sebagai pengelola koleksi diklat anggota Diplomat Kementerian Luar Negeri. Tugas beliau mulai dari pengklasifikasian koleksi, mengelola koleksi pada sistem yang ada, memberikan pelayanan kepada pengguna, dan membantu pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Beberapa tahun belakangan Tenaga Teknis I ini sudah tidak aktif lagi dalam melakukan pengembangan profesinya, terakhir beliau mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian yaitu pada zaman Covid-19.

Tenaga Teknis II berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat. Tenaga teknis ini belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang perpustakaan. Di perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri, tenaga teknis ini berperan sebagai staf dalam penginputan kertas karya perorangan (taskap) pada sistem yang ada. Tenaga Teknis ini juga tidak pernah melakukan pengembangan keprofesiannya.

Kendala Dalam Penerapan Standar

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri belum memenuhi semua komponen standar sehingga membuat beban kerja pustakawan yang ada lebih besar, yang mana semua pekerjaan yang ada di perpustakaan menjadi tanggung jawab pustakawan yang ada. Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri sudah berusaha untuk melakukan pengajuan mengenai kebutuhan sumber daya manusia (SDM) perpustakaan. Namun pengajuan ini cukup sulit dan belum pasti mendapatkan hasil yang positif. Dan proses pengajuan ini memakan waktu yang cukup panjang sehingga membuat Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri masih mengalami kekurangan sumber daya manusia (SDM).

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan penerapan Standar Nasional Perpustakaan Khusus pada aspek tenaga perpustakaan atau sumber daya manusia (SDM) perpustakaan belum berlangsung dengan baik, dikarenakan masih ada beberapa komponen yang belum sesuai. Pada komponen standar umum Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri belum memenuhi jumlah tenaga perpustakaan yang mana pada indikator kepala perpustakaan belum terpenuhi dikarenakan perpustakaan ini belum memiliki Kepala Perpustakaan. Kualifikasi kepala perpustakaan tidak berjalan dikarenakan kedudukan kepala perpustakaan yang mengalami kekosongan. Pada standar pustakawan masih ada 1 komponen yang belum terpenuhi, yaitu pustakawan yang belum memiliki sertifikat kompetensi profesional/teknis yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan dari lembaga sertifikasi profesi. Dan pada standar tenaga teknis perpustakaan masih ada 2 komponen yang belum berjalan, yaitu tenaga teknis II tidak pernah mengikuti diklat tentang perpustakaan dan kedua tenaga teknis perpustakaan tidak melakukan pengembangan profesi berkelanjutan. Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri belum memiliki struktur organisasi dan belum melakukan pembagian tugas untuk masing-masing tenaga perpustakaan dikarenakan masih kekurangan sumber daya manusia (SDM). Adapun dampak yang dialami dengan adanya kekurangan sumber daya manusia

(SDM) ini membuat beban kerja pustakawan yang ada lebih besar, yang mana semua pekerjaan yang ada di perpustakaan menjadi tanggung jawab pustakawan yang ada saat ini.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri (1) Memenuhi kekosongan pada komponen Kepala Perpustakaan agar perpustakaan dapat memenuhi standar yang ada; (2) Hendaknya Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri membentuk struktur organisasi dan melakukan pembagian tugas yang jelas sehingga tenaga perpustakaan dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing dan menciptakan pemerataan beban kerja; (3) Pustakawan memiliki sertifikat kompetensi profesional/teknis yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan dari lembaga sertifikasi profesi; (4) Tenaga perpustakaan rutin melakukan pengembangan profesi mulai dari mengikuti webinar, *workshop*, seminar, temu profesi dan lain-lain; (5) Melakukan peningkatan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dengan merekrut sumber daya manusia (SDM) lulusan D3 atau S1 perpustakaan ataupun diklat/pendidikan non formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru (Anggota Biru).
- Gunawan, A. (2017). Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan. *Jurnal Pari*, 3(1), 49–52.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Iswati, I., Aribowo, H., & Ignatius, J. (2018). PERAN PUSTAKAWAN PADA PERPUSTAKAAN KHUSUS DALAM MENUNJANG KINERJA INTERNAL LEMBAGA KONSULTAN MANAJEMEN. *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 42–52.
- Kuswatun Kasanah. (2016). *Evaluasi Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 003:2011 Dalam Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul*.
- Novianingsih, D. (2020). Hubungan pengawasan pimpinan dengan semangat kerja pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Peraturan Perpustakaan Nasional. (2022). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Perpustakaan Khusus*.

- Saputro, B. I., & Amir, C. (2018). Kompetensi pustakawan perpustakaan khusus: studi kasus di perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 207–2018.
- Undang-undang. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Zurika Sintia Putri. (2018). *Analisis Standar Nasional Perpustakaan Khusus Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 (Studi Pada Perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Kendalpayak Malang)*.

similarity artikel lini

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dispusip.jakarta.go.id Internet Source	8%
2	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	4%
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	www.pe-de.com Internet Source	1%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	zombiedoc.com Internet Source	1%
8	Ika Krismayani. "KONTRIBUSI UNIT USAHA DALAM MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUBLIC SPHERE DI PERPUSTAKAAN	<1%

UNISSULA – SEMARANG", BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI, 2020

Publication

9	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	core.ac.uk Internet Source	<1 %
12	ejournal.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

www.researchgate.net

19

Internet Source

<1 %

20

eloknurazizah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

21

www.hukor.kemkes.go.id

Internet Source

<1 %

22

coretanidegue.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

moam.info

Internet Source

<1 %

24

repository.teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

27

archive.org

Internet Source

<1 %

28

idoc.pub

Internet Source

<1 %

29

jurnalbaca.pdii.lipi.go.id

Internet Source

<1 %

30

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

31 www.nafiriz.com <1 %
Internet Source

32 www.scribd.com <1 %
Internet Source

33 085216140877-mob.blogspot.com <1 %
Internet Source

34 eprints.radenfatah.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On